

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Indonesia adalah seluruh pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia, baik itu secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Menurut Peraturan Mendikbud No. 34 Tahun 2018 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Sekolah Menengah Kejuruan menurut Devani (2021) adalah pendidikan formal yang dirancang khusus untuk menyiapkan siswa lulusan untuk siap bekerja. Sedangkan, menurut Dermawan (2020) Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai keterampilan tertentu untuk memasuki lapangan kerja dan sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan kejuruan yang lebih tinggi. Perkembangan Sekolah Menengah Kejuruan sangat pesat, hal ini dapat dilihat dengan adanya Sekolah Menengah Kejuruan di daerah yang jauh dari pusat kota yaitu SMK Swasta Citra Harapan. Sekolah Menengah Kejuruan ini terletak di Jl. Medan-Percut, Cinta Rakyat, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara.

SMK Swasta Citra Harapan merupakan salah satu sekolah yang turut berpartisipasi dalam pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan. SMK Swasta Citra Harapan menggunakan Kurikulum Merdeka yang memfokuskan pada 2 kompetensi yaitu pengetahuan dan praktik. Di sekolah tersebut terdapat Jurusan Tata Busana. Menurut Dermawan (2022) Jurusan Tata Busana adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara memilih, mengatur dan memperbaiki sehingga diperoleh busana yang serasi dan indah.

Pada Jurusan Tata Busana di SMK Swasta Citra Harapan terdapat Mata Pelajaran Desain dan Produksi Busana pada kelas XI. Mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang berisi pilihan elemen-elemen terkait dalam penguasaan keahlian pengembangan desain dan produksi busana. Pada Mata Pelajaran Desain dan Produksi Busana didalamnya terdapat banyak kompetensi yang harus dipelajari, salah satunya adalah pembuatan kemeja pada elemen menjahit produk busana.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SMK Swasta Citra Harapan diketahui bahwa pembelajaran pada elemen menjahit produk busana materi pembuatan kemeja dilakukan dengan cara tatap muka. Pada saat kegiatan pembelajaran, peneliti melihat bahwa siswa pada kenyataannya kesulitan dalam memahami materi pembuatan kemeja terutama pada saat menjahit kemeja. Kesulitan yang ditemukan pada kegiatan menjahit kemeja ialah pada bagian lengan, belahan, manset, saku, dan kerah. Namun, kesalahan yang sering dialami pada saat proses pembuatan kemeja ialah pada bagian kerah terutama pada saat menjahit daun kerah kemeja pada bagian ujung sudut kiri dan kanan kerah kurang lancip, pada

bagian kaki kerah tidak simetris, dan pemasangan kerah pada garis leher tidak sama ukurannya. Menurut Stephenson (2019) kerah kemeja yang baik yaitu, Dijahit dengan panjang yang sesuai dan ketegangan yang seimbang, Kerah berdiri tegak pada leher tanpa kerutan, Kerah disambung dengan tepat, Tepi luar kerah halus, tidak berkerut, dan kaki kerah tidak bergelembung, Ukuran dan bentuk kerah sama dari satu ujung ke ujung lainnya dan bagian ujung daun kerah meruncing dan tidak tumpul, Kerah pas pada tepi leher yang dijahit tanpa peregangan atau bertumpuk, serta Kerah berada di posisi yang tepat pada pakaian.

Kemudian, dalam kegiatan pembelajaran di SMK Swasta Citra Harapan pada Mata Pelajaran Desain dan Produksi Busana pada materi pembuatan kemeja, bahan ajar yang digunakan adalah buku. Kosasih (2021) mengemukakan bahwa buku merupakan pegangan pembelajaran yang digunakan di sekolah untuk menyajikan pengalaman tidak langsung dalam suatu jumlah yang banyak dan menunjang program pengajaran. Buku untuk materi pembuatan kemeja di perpustakaan sekolah materinya tidak lengkap. Materi yang dimuat dalam buku diantaranya pengertian kemeja, bagian-bagian kemeja, dan pola kemeja. Terbatasnya materi dalam buku sebagai bahan ajar yang digunakan siswa sebagai sumber belajar, membuat siswa kesulitan untuk belajar dan memahami materi pembuatan kemeja.

Oleh karena itu, agar dapat menambahkan materi dalam bahan ajar yang telah digunakan di sekolah sebagai referensi dan mempermudah penyampaian materi oleh guru kepada siswa pada saat proses belajar mengajar maka diperlukan pengembangan sebuah bahan ajar yang bersifat menambah dan melengkapi materi yang telah ditulis dalam buku pelajaran. Bahan ajar yang dimaksud adalah e-modul.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yasa (2018) diketahui bahwa e-modul dapat membantu siswa dalam memahami materi dan membuat siswa termotivasi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya, menurut hasil penelitian Fujiarti (2024) e-modul secara efektif dapat meningkatkan aktivitas belajar, motivasi, serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Seiring dengan perkembangan abad ke-21 yang dicirikan dengan perkembangan teknologi, Triyono (2021) menyatakan modul dikembangkan berbasis elektronik atau yang disebut dengan electronic module (e-modul), dimana pengguna dapat dengan mudah mengaksesnya. Selanjutnya, Iba (2023) menjelaskan bahwa dalam penggunaannya e-modul adalah bahan ajar secara mandiri yang didesain secara utuh dan sistematis dalam unit pembelajaran tertentu yang disajikan dalam format elektronik dimana dalam setiap proses pembelajarannya terhubung dengan tautan (link) yang mampu membuat pembelajaran lebih interaktif yang dilengkapi audio, video, dan animasi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Menurut Asrial (2020) e-modul dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memfasilitasi siswa dalam belajar secara mandiri. Kelebihan penggunaan e-modul menurut Laili (2019) yaitu: 1) Mampu menumbuhkan motivasi belajar bagi peserta didik, 2) Terdapat evaluasi yang memungkinkan guru dan siswa mengetahui bagian mana yang sudah tuntas dan belum tuntas dalam pembelajaran, 3) Bahan pelajaran dalam satu semester dapat dipecah agar lebih merata, 4) Bahan ajar disusun berdasarkan tingkatan akademik, 5) Pembuatan e-modul lebih interaktif dan dinamis dibanding modul cetak, dan 6)

Penggunaan e-modul dapat berupa video, audio, dan animasi sehingga dapat membantu siswa dalam pembelajaran. Pemakaian e-modul mudah dipahami sehingga dapat dijadikan media pembelajaran yang lebih interaktif (Puspitasari, 2020). Pemanfaatan e-modul sebagai bahan ajar diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa dalam menghasilkan ide-ide baru yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, pengembangan bahan ajar berupa e-modul sangat penting dilaksanakan karena dapat melengkapi materi yang telah ada dan sebagai sumber belajar siswa. Dengan adanya e-modul diharapkan siswa memiliki kemampuan dalam menyelesaikan setiap kompetensi yang terdapat pada e-modul sesuai waktu yang telah ditetapkan dan siswa lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari. Berdasarkan gagasan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dan pengembangan dengan mengambil judul **“Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Desain dan Produksi Busana Pada Materi Pembuatan Kemeja Siswa Kelas XI SMK Swasta Citra Harapan Percut Sei Tuan”**.



1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran elemen menjahit produk busana pada materi pembuatan kemeja belum maksimal.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami teknik menjahit kemeja khususnya pada bagian kerah.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam menjahit kerah kemeja yaitu pada daun kerah bagian sudut kiri dan kanan tidak lancip.
4. Siswa mengalami kesulitan dalam menjahit kerah kemeja yaitu pada bagian kaki kerah tidak simetris.
5. Siswa mengalami kesulitan dalam menjahit kerah kemeja yaitu pada proses pemasangan kerah pada garis leher ukurannya tidak sama.
6. Dibutuhkannya bahan ajar elemen menjahit produk busana materi pembuatan kemeja berbasis e-modul yang inovatif dan informatif untuk mendukung proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan materi pada Mata Pelajaran Desain dan Produksi Busana.

2. Bahan ajar ditujukan pada elemen menjahit produk busana materi pembuatan kemeja pria.
3. Materi yang akan dikembangkan pada Mata Pelajaran Desain dan Produksi Busana akan dimuat dalam bentuk e-modul atau modul elektronik.
4. Penelitian ini dilakukan di kelas XI Tata Busana SMK Swasta Citra Harapan.
5. Penelitian ini dibatasi sampai pada tahap uji kelayakan yang dilakukan dengan 3 tahap uji coba yaitu uji coba perseorangan, uji coba kelompok sedang, dan uji coba kelompok besar.
6. Pengembangan materi pembuatan kemeja dimuat dalam e-modul ditujukan agar siswa mampu belajar secara mandiri dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar e-modul desain dan produksi busana materi pembuatan kemeja pada siswa kelas XI Tata Busana di SMK Swasta Citra Harapan Percut Sei Tuan.
2. Bagaimana kelayakan bahan ajar e-modul desain dan produksi busana materi pembuatan kemeja pada siswa kelas XI Tata Busana di SMK Swasta Citra Harapan Percut Sei Tuan.

1.5 Tujuan Pengembangan Produk Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan bahan ajar e-modul desain dan produksi busana materi pembuatan kemeja pada siswa kelas XI Tata Busana di SMK Swasta Citra Harapan Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui kelayakan bahan ajar e-modul desain dan produksi busana materi pembuatan kemeja pada siswa kelas XI Tata Busana di SMK Swasta Citra Harapan Percut Sei Tuan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian dan pengembangan yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi guru
 - a. Diperoleh bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.
 - b. Tidak lagi bergantung pada buku teks yang sulit untuk diperoleh.
 - c. Memperkaya materi karena dikembangkan dengan menggunakan beberapa referensi.
 - d. Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa.
2. Manfaat bagi siswa
 - a. Kegiatan pembelajaran lebih menarik dan efektif.

- b. Kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru.
 - c. Mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai.
3. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman dan wawasan mengenai pengembangan bahan ajar berupa e-modul yang dapat digunakan dan diterapkan dalam proses pembelajaran.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini ialah berupa modul pada Mata Pelajaran Desain dan Produksi Busana di kelas XI Tata Busana. Adapun spesifikasi yang diharapkan dalam modul pembelajaran tersebut yaitu:

1. Materi yang dimuat pada Mata Pelajaran Desain dan Produksi Busana ialah pembuatan kemeja pria.
2. Materi dalam modul berisikan teori dan langkah-langkah pembuatan kemeja.
3. Materi pada Mata Pelajaran Desain dan Produksi Busana dikemas dalam bentuk e-modul atau modul elektronik.
4. e-modul dibuat dengan menggunakan aplikasi Canva dan Heyzine.
5. e-modul disajikan dalam bentuk flipbook yang dapat diakses melalui internet dengan perangkat elektronik seperti smartphone, laptop, maupun komputer.

6. e-modul dirancang secara berurut dengan tata letak yang terstruktur sehingga mudah digunakan siswa.
7. e-modul dilengkapi dengan gambar yang jelas dan informatif sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran pembuatan kemeja.
8. e-modul dilengkapi dengan video tutorial proses penjahitan kemeja yang dapat diakses melalui link yang mengarah langsung ke youtube.
9. Penyusunan modul terdiri dari cover depan, kata pengantar, daftar isi, peta konsep, peta kompetensi, Bab I pendahuluan, Bab II kegiatan belajar/materi, Bab III evaluasi, glosarium, daftar Pustaka, biodata penulis, dan cover belakang.
10. e-modul dibuat untuk membantu siswa agar dapat belajar secara mandiri diluar jam pelajaran sekolah.

Spesifikasi produk tersebut diharapkan dapat membantu siswa kelas XI Tata Busana di SMK Swasta Citra Harapan dalam mempelajari materi tentang pembuatan kemeja lebih mudah.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Penelitian pengembangan bahan ajar e-modul diharapkan mampu memberikan manfaat dan dapat membantu siswa serta guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pengembangan bahan ajar e-modul, siswa dapat belajar secara mandiri di sekolah maupun di rumah. Diharapkan dengan adanya pengembangan ini pembelajaran akan lebih terstruktur dan siswa memiliki kemampuan setelah menyelesaikan pembelajaran.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi pada penelitian dan pengembangan bahan ajar e-modul desain dan produksi busana pada materi pembuatan kemeja siswa kelas XI Tata Busana di SMK Swasta Citra Harapan Percut Sei Tuan yaitu sebagai berikut :

1. Asumsi Pengembangan

- a. Pengembangan bahan ajar e-modul pada Mata Pelajaran Desain dan Produksi Busana materi pembuatan kemeja mampu membuat siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Dengan adanya bahan ajar e-modul memungkinkan para siswa dapat mengulang pembelajaran secara mandiri.
- c. Pengembangan bahan ajar e-modul desain dan produksi busana pada materi pembuatan kemeja di desain semenarik mungkin sehingga hal ini dapat membantu sekolah dalam menyediakan bahan ajar, serta membantu dalam peningkatan pemahaman siswa.

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Bahan ajar e-modul ini hanya dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti smartphone, laptop, maupun komputer.
- b. Bahan ajar pada Mata Pelajaran Desain dan Produksi Busana yang dikembangkan terbatas pada materi pembuatan kemeja pria.
- c. Penelitian hanya dilakukan di SMK Swasta Citra Harapan Percut Sei Tuan dengan subjek penelitian ialah siswa kelas XI Tata Busana karena berkaitan dengan materi pada bahan ajar e-modul.